

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang metode guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di MAN Trenggalek, maka peneliti mendapatkan hasil data yang diperoleh dari lapangan yaitu berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian di MAN Trenggalek sebagai berikut:

1. Implementasi Metode pembiasaan guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di MAN Trenggalek.

Berdasarkan hasil peneliti selama dilokasi dan dalam penerapan metode pembiasaan dasarnya pembiasaan berperilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, tetapi pada umumnya pembiasaan yang ada disekolah tidak sama pembiasaan yang dilakukan siswa di rumah. Lebih cenderung sopan santun, baik, dan bertutur kata yang baik dan sopan. Dalam pembiasaan yang diterapkan di MAN sangat menunjang dalam keberhasilan sekolah untuk menjadikan siswa menjadi suri tauladan yang baik dan berakhlakul karimah. Pembiasaan akan tebagi untuk

beberapa poin dalam penerapannya. Pembiasaan yang dimaksud dalam penjelasan tersebut diantaranya :

a. Pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah

Pembiasaan merupakan cara guru dalam meningkatkan kedisiplinan dengan cara mengulang-ngulang kegiatan sehari-hari, misal: shalat dhuhur berjamaah setiap harinya, cara ini agar siswa terbiasa dengan kegiatan tersebut. Dengan pembiasaan tersebut maka siswa akan terlatih dengan sendirinya untuk melaksanakan shalat berjamaah setiap hari. Waktu adzan dhuhur berkumandang setiap kelas yang sudah masuk jadwal pada hari itu siswa langsung begerak menuju masjid yang didampingi oleh guru pada jam mata pelajaran tersebut. Dan ketika bel istirahat berbunyi semua kelas yang tidak terjadwal juga harus segera menuju masjid untuk shalat dhuhur didampingi oleh guru yang belum melaksanakan shalat. Membiasakan shalat berjamaah meskipun belum semua siswa melaksanakan.

Berikut adalah hasil observasi yang menggambarkan hal tersebut: Tepatnya pada pukul 12.00 WIB setelah adzan berkumandang, kelas yang masuk penjadwalan langsung berbondong-bondong menuju masjid didampingi oleh guru pada jam tersebut. Setelah itu mereka melepas sepatu kemudian menuju tempat wudhu yang terletak di samping masjid kemudian mengambil wudhu

dan masuk ke dalam masjid. Lalu mereka melaksanakan shalat berjamaah. Setelah jam istirahat tiba lalu siswa yang lain menyusul melakukan shalat berjamaah beserta guru-guru yang belum melaksanakan shalat dhuhur.¹

Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah merupakan kegiatan rutin dalam hal beribadah kepada Allah dan bukan karena paksaan. Shalat dhuhur dilakukan dua gelombang , yang sudah masuk dipenjadwalan maka kelas itu wajib untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah, tetapi di karenakan kondisi masjid yang belum memadai dengan jumlah jamaah yang ada maka pihak madrasah melakukan penjadwalan sesuai yang ada.

Pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah ini nampak pada hasil observasi yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

Shalat dhuhur berjama'ah ini sangat diwajibkan untuk siswa, karena untuk melatih siswa lebih tertib dalam beribadah. Shalat dhuhur ini ada 2 gelombang yaitu waktu masuk adzan dhuhur siswa yang sudah masuk dipenjadwalan maka kelas itu wajib melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah dan yang lain setelah bel istirahat siswa diberi waktu untuk shalat dhuhur".²

Hal serupa sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru akidah akhlak yang mengatakan bahwa :

¹Observasi: hari selasa, tanggal 22 maret 2016 pukul 12.00-13.30 WIB di masjid madrasah

² Wawancara dengan waka kesiswaan, pada tanggal 23 maret 2016 pukul 10.45 di depan ruang kepala sekolah

“Nanti waktu masuk adzan dhuhur siswa yang sudah terjadwal langsung berbondong-bondong untuk shalat berjama’ah untuk kelas yang sudah ada dijadwal pada hari ini dan didampingi oleh guru yang barusan mengajar dan siswa yang lain menunggu setelah bel istirahat untuk shalat dhuhur Penerapan shalat jamaa’ah diwajibkan untuk semua siswa secara bergantian sesuai dengan jadwal oleh karena itu sekolah ini sudah mengkonsep sesuai dengan kondisi masjid yang kurang memadai”.³

Pembiasaan shalat dhuhur berjama’ah wajib bagi semua siswa untuk menjadikan siswa lebih tertib dalam hal beribadah selain itu menjadi kegiatan yang wajib bagi siswa

Uraian diatas sesuai dengan penjelasan oleh bapak Ahmad Basuki selaku kepala MAN Trenggalek, beliau mengatakan bahwa :

“Sebetulnya saya sudah buat jadwal itu bertujuan untuk siswa lebih disiplin dan tertib untuk beribadah tetapi karena kendala masjidnya yang tidak dapat menampung jama’ah yang terlalu banyak maka saya berinisiatif untuk membagi tiap satu kelas untuk shalat dhuhur berjama’ah dan yang lainnya setelah bel istirahat”

Dari hasil wawancara diatas dapat diperkuat adanya dokumentasi pada waktu kegiatan shalat dhuhur berjama’ah yang dilaksanakan oleh siswa MAN Trenggalek.⁴

b. Pembiasaan tadarus al qur’an

Pembiasaan harus dilakukan setiap hari guna membentuk kepribadian yang disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakan. Pembiasaan dalam tadarus al qur’an yang telah dilaksanakan di MAN ini. Dalam tadarus Al-Qur’an ini ada dua

³ Wawancara dengan guru akidah akhlak, pada tanggal 23 maret pukul 11.30, di luar ruang guru

⁴ Hasil dokumentasi pada hari 21 Maret 2016 pukul 12.00, di Masjid Departemen Agama

gelombang yaitu pada jam 06.35 WIB perwakilan satu kelas satu anak yang sudah dipilih oleh guru lewat seleksi pembacaan Al-qur'an dan sudah fasih dalam pembacaan tadarus al qur'an dan membacanya di ruang tata usaha memakai alat penguat suara sehingga terdengar di lingkungan MAN Trenggalek, ini berlangsung sampai bel masuk, dilanjutkan tadarus Al-Qur'an di kelas-kelas selama 15 menit sebelum bel tanda masuk dengan didampingi guru pada jam pertama pembelajaran tersebut. Berikut adalah hasil observasi yang peneliti lakukan pada jam 06.10 Wib sebelum semua siswa datang, tidak lama kemudian salah satu perwakilan kelas datang untuk bertugas membacakan ayat suci al qur'an dan masuk ke ruang guru untuk melakukan tadarus Al-Qur'an. Suara indah dan merdu pun terdengar dengan jelas sampai pukul 07.00 WIB dengan semua siswa yang sudah datang. Setelah itu di lanjutkan di kelas oleh siswa yang lain yang sudah masuk kelas.⁵

Kegiatan tadarus al qur'an dilakukan setiap hari di kelas maupun di ruang guru untuk siswa yang telah dipilih oleh guru untuk membacakan ayat suci al qur'an dengan menggunakan penguat suara, karena hal tersebut sebagai contoh untuk siswa lain dan sebagai pembiasaan yang baik untuk belajar membaca dengan mendengarkan lantunan ayat suci al qur'an

⁵Observasi: hari senin, tanggal 21 Maret 2016 pukul 06.10-07.30 WIB di kelas XI MIA 5

Hal tersebut serupa dengan observasi yang telah dilakukan yang berkaitan dengan hasil wawancara oleh bapak Imam Basuki selaku kepala sekolah MAN Trenggalek, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan tadarus al qur’an sendiri dilakukan pada pukul 06.30 itu perwakilan dari siswa yang sudah terpilih dalam seleksi. Untuk membaca al qur’an di kantor dengan menggunakan pengeras suara dan pada pukul 06.450 tepatnya atau 15 menit sebelum bel masuk siswa lain tadarus al qur’an di kelas masing-masing. Karena madrasah ini membutuhkan siswa yang pandai membaca al qur’an dengan baik dan benar. Saya sebenarnya juga sudah memfasilitasi al qur’an di setiap kelas-kelas bertujuan agar siswa itu rajin membaca al qur’an dan mampu bersaing dengan sekolah lain dalam hal kegiatan keagamaan.”⁶

Hal serupa di paparkan oleh ibu selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa :

“Pada kegiatan tadarus al qur’an ini merupakan kegiatan yang harus ada di Madrasah ini bukan hanya di MAN sendiri tapi yang lain juga dilaksanakan kegiatan yang serupa. Tadarus al qur’an itu sendiri dilakukan oleh tiap-tiap kelas 15 menit sebelum bel masuk dan didampingi oleh guru yang pada waktu itu mengajar jam pertama, bukan hanya tadarus di kelas-kelas tetapi ada salah satu siswa yang sudah dipilih oleh guru dan dijadwal untuk membaca ayat suci al qur’an di kantor dengan menggunakan pengeras suara”.⁷

Penjelasan diatas serupa dengan apa yang telah di paparkan oleh guru akidah akhlak, bahwa :

“Kegiatan tadarus al qur’an ini dilakukan di MAN ini untuk melatih siswa membaca untuk yang belum bisa membaca agar lebih baik dan bagus dalam membacanya. Kalau tadarus al qur’an ini dilakukan setiap hari 15 menit sebelum bel masuk dilakukan

⁶ Wawancara dengan bapak kepala sekolah, pada tanggal 24 maret 2016 pada pukul 10.30 wib di kantor

⁷ Wawancara dengan waka kesiswaan, pada tanggal 23 maret 2016 , pada pukul 10.45

dikelas masing-masing dengan didampingi guru yang akan mengajar pada jam itu. Ada satu lagi kegiatan tadarus al qur'an yang dilakukan dikantor oleh siswa yang sudah dipilih oleh guru melalui seleksi, pada pukul 06.30 sebelum siswa semua masuk kelas dengan menggunakan pengeras suara, kegiatan ini bertujuan untuk pembelajaran mendengarkan lantunan ayat suci al qur'an dan pembiasaan untuk sehari-hari agar siswa itu bisa hafal dengan setiap hari mendengarkan ayat-ayat suci al uqr'an".⁸

Pernyataan dari guru akidah akhlak sesuai dengan penjelasan oleh siswa kelas X IIS 3, bahwa :

“Tadarus al qur'an ini dilakukan setiap hari 15 menit sebelum bel masuk dan ada salah satu perwakilan siswa yang tadarus di kantor dengan menggunakan pengeras suara. Kegiatan tadarus al qur'an ini sudah berjalan lancar dengan didukung fasilitas al qur'an yang sudah disediakan di tiap-tiap kelas”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan adanya jadwal yang tertulis tentang nama siswa sebagai perwakilan kelas untuk tadarus Al-Qur'an di ruang tata usaha yaitu sebelum bel masuk berbunyi lebih tepatnya jam 06.30 WIB. Jadwal tersebut sudah tertempel di ruang tata usaha dan di masing-masing kelas.⁹

c. Pembiasaan berpakaian

Pembiasaan yang diterapkan pada kegiatan tadarus al qur'an dan juga shalat dhuhur berjama'ah ada juga pembiasaan berpakaian yang diterapkan di MAN Trenggalek karena sekolah ini sangat memperhatikan kedisiplinan dalam hal berpakaian pada siswanya. Pada perkembangan

⁸ Wawancara dengan guru akidah akhlak, pada tanggal 23 maret 2016 pukul 11.30

⁹ Hasil dokumentasi, hari rabu tanggal 22 maret 2016 pukul 12.00-13.30 WIB di ruang guru dan di ruang kelas

zaman moderen ini yang banyak sekali model-model pakaian yang beraneka ragam bentuknya, sehingga banyak siswa yang mengikuti model tersebut. Sampai-sampai baju seragamnya mereka membuat model yang tidak sesuai dengan peraturan madrasah. Untuk itu di MAN Trenggalek sangat memperhatikan pembiasaan kedisiplinan dalam hal berpakaian atau berseragam sesuai dengan peraturan madrasah. Setiap hari senin tepatnya setelah upacara bendera petugas ketertiban dibantu wali kelas mengakan pengecekan seragam siswa.

Apabila ada siswa yang melanggar peraturan tersebut maka guru langsung memerintahkan mereka untuk membuat barisan sendiri didepan. Lalu petugas ketertiban yang akan memberi hukuman sesuai dengan apa yang dilanggarnya. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan pada pukul 07.00 WIB saya menuju lapangan madrasah.¹⁰

Hasil observasi tersebut berkaitan dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan , beliau menjelaskan bahwa :

“Penertiban pakaian sering kali dilakukan pada waktu upacara berlangsung sampai upacara selesai dan pada hari-hari tertentu tidak sesuai jadwal, dilakukan dengan dadakan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mempersiapkan dari rumah. Jika ada yang melanggar tidak sesuai dengan aturan yang diberlakukan madrasah maka guru memberikan peringatan berupa hukuman dan jika masih melanggar lebih dari 3 kali maka guru memberikan surat panggilan untuk wali murid ”

Pembiasaan merupakan cara guru untuk meningkatkan kedisiplinan berpakaian siswa dengan cara selalu membiasakan siswanya agar selalu

¹⁰Observasi: hari selasa , tanggal 22 Maret 2016 pukul 11.10 WIB di lapangan tengah MAN Trenggalek

disiplin berpakaian setiap harinya. Dengan begitu siswa akan terlatih dan terbiasa menggunakan pakain yang rapi dan sopan setiap harinya. Hal ini dipaparkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Saya mengeluarkan SK kepada petugas ketertiban dan wali kelas untuk melakukan penertiban kedisiplinan berpakaian siswa. Karena penertiban ini dilakukan setiap upacara bendera dan hari tertentu sesuai dengan petugas penertiban. Saya sebagai kepala sekolah mendukung kegiatan ini untuk menjadikan siswa lebih disiplin dan sopan dilihat oleh masyarakat luar”¹¹

Dari pemaparan diatas hampir serupa dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru akidah akhlak bahwa :

“Pembiasaan yang diterapkan di sekolah ini sangat diperhatikan. Penertiban dalam hal berpakaian dilakukan pada waktu upacara dan hari-hari tertentu yang sudah ditentukan oleh petugas ketertiban siswa. Ketertiban biasanya dilakukan untuk melihat bed ataupun pakaiian yang tidak layak atau mengikuti trend luar untuk digunakan maka petugas ketertiban melaksanakan penertiban mendadak agar siswa tidak mempersiapkan dari rumah. Jika ada siswa yang celana atau pakaiianya dibuat ketat sampai bentuk tubuhnya terlihat, maka guru memanggil siswa untuk diperingatkan dengan cara menggunting celana atau pakaiian yang dipakai saat itu. Jika siswa mengulangi dengan hal yang sama maka siswa diberi sanksi ataupun hukuman.”¹²

Pernyataan tersebut serupa dengan siswa kelas XI MIA 5 yaitu :

“Kalau pembiasaan berpakaian itu dilaksanakan pada waktu upacara berlangsung dan jika ada baju yang tidak sesuai maka petugas ketertiban menyuruh siswa untuk berdiri didepan lapangan dan diberi peringatan, selain itu terkadang ada penertiban secara tidak sengaja atau mendadak. Jika ada siswa yang melanggar terus-menerus maka guru memberi hukuman untuk mengelilingi halaman sekolah”¹³

¹¹Wawancara dengan kepala madrasah, hari senin tanggal 24 maret 2016 pukul 10.30 WIB di ruang Kepala Madrasah

¹² Wawancara dengan guru akidah akhlak, pada tanggal 23 maret 2016 pukul 11.30

¹³ Wawancara dengan siswa kelas XI MIA 5, pada tanggal 25 maret 2016 pukul 12.00

Hasil pengamatan tersebut diperkuat di buku kasus siswa tentang siapa saja siswa yang melanggar kedisiplinan berpakaian atau berseragam.¹⁴

2. Metode keteladanan yang digunakan guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah di MAN Trenggalek

Seorang guru merupakan orang kedua bagi siswa dan sebagai pengganti orang tua ketika siswa berada di sekolah. Dalam hal ini guru harus menjaga dalam segala hal yang nantinya dapat mempengaruhi siswa kearah negatif serta guru sebagai contoh yang baik bagi siswa agar berperilaku dan berbudi pekerti luhur. Misalnya, seorang guru harus memperhatikan sendiri perilaku di depan siswa serta menjaga pembicaraan. Keteladanan yang diterapkan di MAN itu sendiri sebelum masuk sekolah siswa berjabat tangan guru yang sudah datang. Ketika peneliti melakukan observasi kegiatan siswa di MAN peneliti melihat siswa pada saat berbicara dengan guru dengan bertutur kata yang baik dan sopan meskipun guru dengan murid terlihat dekat dan seperti anak didiknya sendiri. Ketika masuk kelas siswa juga begitu disiplin dan tepat waktu. Hal itulah yang terlihat oleh peneliti yang dilakukan oleh siswa MAN. Berikut observasi yang peneliti lakukan pada jam 06.45 sebagian siswa sudah pada mulai datang.¹⁵

¹⁴Hasil dokumentasi, hari rabu tanggal 23 maret 2016 pukul 12.30 WIB di ruang BK

¹⁵ Observasi pada hari selasa, pada tanggal 22 maret 2016 pukul 06.45 WIB di sekitar MAN Trenggalek

Karena pada dasarnya kepribadian seorang guru yang tidak baik harus segera diubah sendiri hal ini untuk mengantisipasi agar tidak ditiru atau dicontoh oleh muridnya jika muridnya ingin berakhlakul karimah. Kemudian setelah dengan penerapan keteladanan tersebut, siswa tidak mengalami perubahan maka sangat diperlukan nasehat-nasehat dan pendekatan secara langsung agar siswa tersebut mau berubah dengan sendirinya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan apa yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

“di MAN ini sudah diterapkan 5S itu sudah mewakili semua dalam menanamkan akhlakul karimah pada diri siswa. Biasanya sebelum masuk kelas siswa berjabat tangan, siswa diwajibkan untuk berbahsa indonesia yang baik kepada guru atau siapapun walaupun siswa tidak bisa berbahsa indonesia yang baik maka diwajibkan untuk berbahsa jawa untuk melatih siswa sopan santun kepada gurunya dan orang tua. Tujuan untuk diterapkannya keteladanan di sekolah ini untuk menjadikan siswa berperilaku yang baik terhadap orang yang lebih tua itu penting dan jika diluar lingkungan sekolah bisa menjadi contoh berperilaku yang baik terhadap siapapun terlebih pada orang tuanya.”¹⁶

Pernyataan diatas hampir sama dengan apa yang di katakan oleh siswa kelas XI MIA 5 yang bernama Hanik, bahwa:

“Guru selalu memberikan contoh perilaku yang baik dan mengajarkan tentang sopan santun kepada anak didiknya saat proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Ketika siswa mau masuk sekolah selalu menerapkan berjabat tangan dengan semua guru yang ada. Jika ada siswa yang dirasa kurang baik guru memberi teguran ataupun peringatan kalau siswa itu sudah melibi batas yang telah ditentukan. Contohnya pada saat proses pembelajaran ada siswa yang main hp , guru langsung menegur siswa dan memperingatkan untuk menyimpan

¹⁶ Wawancara kepada ibu Aswin Sriwiarni selaku waka kesiswaan , Pada tanggal 23 Maret 2016 pukul: 10.45

hpnya, selain itu dalam hal berpakaian itu juga tidak boleh memakai celana ketat.”¹⁷

Tugas guru akidah akhlak disini bukan hanya mengajar dan mendidik tetapi juga memberikan contoh yang baik untuk anak didiknya agar tercapai suatu kepribadian yang berakhlakul karimah. Diantara akhlak yang baik yang hendak dibangun dalam kepribadian peserta didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, sopan santun, tekun, semangat, kreatif, inovatif, pekerja keras, rendah hati, sabar, rela berkorban, bersikap adil dan peduli kepada orang lain.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa

“Penerapan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun) sangat perlu diberikan pada siswa sebagai peraturan yang harus ditaati dan diamalkan agar siswa patuh dan sopan serta mempunyai kepribadian yang berakhlakul karimah kepada siapa saja termasuk di lingkungan masyarakat. Dengan cara pembiasaan baik guru kepada murid, berpakaian dengan sopan itu merupakan suatu cerminan pada diri siswa sebagai anak yang sopan serta kebiasaan tata krama dalam berbicara kepada gurunya menjadi suatu nilai tersendiri untuk guru, agar siswa tersebut tidak semena-mena kepada gurunya. Jika kebiasaan tersebut diterapkan setiap hari disekolah maupun diluar sekolah maka akan menjadikan siswa berbudi pekerti yang baik dan berakhlakul karimah.”¹⁸

3. Metode ceramah digunakan pada proses pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa

¹⁷ Wawancara dengan siswa kelas XI MIA 5, pada tanggal 24 Maret 2016, pada pukul 13.00

¹⁸ Wawancara dengan waka kesiswaan, pada tanggal 23 Maret 2016, pada pukul 11.30

Metode ceramah disebut juga metode memberitahukan karena banyak dipergunakan diperguruan tinggi ataupun sekolah lainnya. Sebenarnya bukan hanya memberitahukan, yakni menyampaikan sejumlah keterangan atau fakta-fakta, tetapi dengan ceramah dimaksudkan juga untuk menjelaskan atau menguraikan kepada peserta didik mengenai suatu masalah, topik atau pertanyaan. Guru seharusnya memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu dan tempat tertentu. Penyampaian secara lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah. Sebelum guru memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru meminta siswa untuk memimpin doa, kemudian absensi. Sebelum guru melanjutkan ke materi yang akan disampaikan, guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan dijelaskan. Siswa dilatih dan diajarkan untuk memahami sebelum dijelaskan, karena kebanyakan siswa waktu dijelaskan tidak akan paham dan mengerti tentang materi tersebut. Kemudian setelah siswa memahami apa yang telah disampaikan guru memberi contoh terkait materi itu, sebagai contoh yaitu siswanya sendiri. Karena metode tersebut akan menggugah semangat siswa dengan kejenuhan terus-terusan mendengarkan saja. Berikut hasil observasi yang peneliti langsung pada waktu proses pembelajaran berlangsung.¹⁹

Hal tersebut serupa dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yang berkaitan dengan wawancara dengan guru akidah akhlak, bahwa :

¹⁹ Observasi pada hari senin, pada tanggal 22 maret 2016 pukul 09.25 WIB di kelas

“Kalau metode ceramah ini setiap hari digunakan dalam proses pembelajaran, ya pelaksanaan metode ini terus menerus kegunaannya. karena metode ceramah ini sangat diperlukan untuk mejadikan siswa paham dan guru dapat memberikan uraian atau penjelasan mengenai suatu masalah, jika tidak menggunakan ceramah siswa tidak akan mengerti dan paham tetantang materi yang telah disampaikan. Sebenarnya metode ceramah ini saya rasa kurang begitu efektif karena hanya bercerita terkadang siswa itu sendiri kan bosan jadinya banyak yang tidak mendengarkan.” Sebagai contoh pada saat pembelajaran tolong menolong kalau seperti itu saya menggunakan teori ceramah dan juga pemberian contoh melalui peraga oleh siswa tetapi jika pembelajaran tentang ketauhidan, maka ada beberapa materi yang sulit untu diperagakan dan didiskusikan seperti iman atau sifat-sifat allah maka seorang guru akan memberikan uraian menurut caranya masing-masingdengan tujuan anak didik dapat mengetahui dan memahami apa yang telah saya sampaikan.”²⁰

Hal tersebut serupa dengan apa yang di jelaskan oleh waka kesiswaan, bahwa :

Metode yang biasa dipakai biasanya ceramah, metode ini mudah dan tetapi terkadang membuat siswa jenuh dengan penjelasan yang terus-menerus. Tetapi selain menjelaskan agar siswa paham juga diberikan contoh dengan menggunakan instrumen. Sebenarnya ada juga metode yang lain yang digunakan dan banyak sekali untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien”²¹.

Metode ceramah sebenarnya penyampaian yang utama bagi guru akan tetapi sangat tidak efektif jika tidak disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Penyampaian secara detail secara lisan tanpa ada contoh dalam kehidupan sehari-hari ataupun kisah dari seseorang yang telah bersejarah maka siswa tidak akan memahami dengan baik dan jelas.

Penjelasan ini disampaikan oleh siswa kelas X IIS 2 bahwa :

“Sebenarnya kalau guru mengajar dengan ceramah itu kurang bisa diapahami karena siswa hanya mendengarkan dan guru menyampaikan dan memberi contoh terkait materi yang telah

²⁰ Wawancara dengan guru akidah akhlak, pada tanggal 23 Maret 2016, pada pukul 12.00

²¹ Wawancara dengan waka kesiswaan, pada tanggal 23 maret 2016 pukul 11.00

disampaikan. Tetapi kalau materi yang banyak bercanda itu saya tidak bosan karena tidak ngantuk pada saat dijelaskan.”²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode guru akidah akhlak yang digunakan di MAN diantaranya metode pembiasaan, keteladanan dan metode ceramah. Metode ini digunakan guru untuk meningkatkan proses belajar dan kegiatan yang merupakan rutinitas yang harus dilaksanakan oleh siswa di MAN. Karena dengan metode ini siswa mudah dalam penerapannya dan sering dilakukan tanpa ada beberapa unsur paksaan dan tidak adanya suatu kecendrungan dalam proses pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses peneliti. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti tentukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, guru akidah akhlak dan siswa.

Pada dasarnya menanamkan akhlakul karimah sudah diterapkan di MAN itu sendiri, sebagai usaha untu membentuk pribadi siswa yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur, oleh karena itu MAN ini membuat program kerja yang berupa kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa, yakni :

²² Wawancara dengan siswa kelas X IIS 2, pada tanggal 24 Maret 2016, pada pukul 13.30

1. Metode pembiasaan yang diterapkan di MAN

a. Pembiasaan Pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah

Pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah merupakan rutinitas dan kewajiban siswa di MAN. Pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah yang diterapkan dibagi dua gelombang. Gelombang pertama setelah adzan berkumandang siswa yang sudah terjadwal maka siswa langsung bergegas menuju masjid dengan guru yang selesai mengajar waktu jam pelajaran waktu itu. Kemudian untuk siswa yang lain menunggu bel istirahat untuk shalat dhuhur. Karena kondisi masjid yang kurang memuat banyak jam'ah maka pihak sekolah membuat jadwal sesuai dengan kondisi masjid agar cukup untuk dipakai shalat berjama'ah, meskipun tidak semua mengikuti tetapi kegiatan ini berjalan dengan baik tanpa ada paksaan dari gurunya sendiri.

Madrasah mewajibkan kegiatan shalat dhuhur berjamaah karena shalat dhuhur merupakan shalat wajib yang dikerjakan oleh semua umat islam dan madrasah juga menekankan untuk dilaksanakan secara berjamaah. Dan shalat dhuhur ini sudah menjadi kegiatan rutinitas siswa dalam sehari-hari.

b. Pembiasaan tadarus Al qur'an

Selain shalat dhuhur berjamaah kedisiplinan beribadah yang nampak pada siswa di MAN Trenggalek yaitu tadarus Al-

Qur'an setiap pagi. Dalam tadarus Al-Qur'an ini ada dua gelombang yaitu pada jam 06.35 WIB perwakilan satu kelas satu anak yang sudah dipilih oleh guru lewat seleksi dan membacanya di ruang tata usaha memakai alat pengeras suara sehingga terdengar di lingkungan MAN Trenggalek, ini berlangsung sampai jam masuk tiba lalu, dilanjutkan tadarus Al-Qur'an dikelas-kelas selama 15 menit dengan didampingi oleh guru pada jam pertama pembelajaran.

Setelah membaca Al-Qur'an selesai lalu semua siswa membaca doa lalu dilanjut dengan surat pendek apabila jam pertamanya adalah mata pelajaran agama. Setiap harinya siswa selalu diusahakan untuk tadarus Al-Qur'an meskipun hanya satu ayat. Selain membaca Al-Qur'an setiap pagi, siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'annya akan ada bimbingan setiap hari jum'at. Dalam pelaksanaannya di bimbing oleh siswa yang sudah dipilih langsung oleh guru.

c. Pembiasaan dalam berpakaian

Selain pembiasaan dalam tadarus al-qur'an di MAN Trenggalek juga sangat memperhatikan kedisiplinan dalam berpakaian pada siswa. Perkembangan zaman yang moderen ini banyak sekali model-model pakaian yang beraneka ragam bentuknya, sehingga banyak siswa yang mengikuti model tersebut. Sampai-sampai baju seragamnya mereka model yang

tidak sesuai dengan peraturan madrasah. Untuk itu di MAN Trenggalek sangat memperhatikan kedisiplinan berpakaian atau berseragam sesuai dengan peraturan madrasah. Setiap hari senin tepatnya setelah upacara bendera petugas ketertiban dibantu wali kelas mengakan pengecekan seragam siswa dan di lain hari juga diadakan penertiban yang mendadak yang dilakukan oleh petugas ketertiban.

Apabila ada siswa yang melanggar peraturan tersebut maka guru langsung memerintahkan mereka untuk membuat barisan sendiri didepan. Lalu petugas ketertiban yang mengatasinya. Petugas ketertiban dan dibantu oleh wali kelas langsung meneliti satu persatu siswa. Pada saat itu ada siswa yang melanggar model seragam yaitu celananya di model pensil langsung petugas ketertiban memberi peringatan pertama yaitu dengan menyobek pinggir celana sekitar 15 cm dan siswa yang betnya belum dipasang peringatan pertamanya yaitu menyuruh siswa tersebut untuk membeli bet yang ada di koperasi madrasah. Kalau sudah tiga kali melanggar maka petugas ketertiban menyerahkan siswa tersebut ke guru BK untuk di tindak lanjuti dengan memanggil orang tuanya untuk datang ke madrasah.

2. Metode keteladanan yang diterapkan pada siswa MAN Trenggalek

a. Membudayakan 5s dan membudayakan disiplin

Penerapan metode keteladanan yang dilaksanakan di MAN ini setiap hari. Sebelum masuk kelas siswa terlebih dahulu berjabat tangan dengan guru yang sudah datang saat itu. Ketika setelah bel masuk siswa dibiasakan membaca do'a tanda dimulainya pelajaran. Ketika siswa bertemu dengan guru ataupun berbicara dengan guru siswa dibiasakan untuk senyum, sapa dan bertutur kata yang baik dan sopan. Contoh para guru yang disiplin waktu dengan hal ini murid akan memandang gurunya sebagai guru yang disiplin waktu sehingga mereka juga mengikuti apa yang dilakukan gurunya, dan para guru di sini bersikap sopan santun dan berbicara dengan sopan dan baik.

3. Metode ceramah dalam proses pembelajaran

Dalam metode ceramah yang dipakai di MAN ini semua sama dengan sekolah terkecuali dengan cara tersendiri guru menyampaikannya. Yang dilakukan guru tidak hanya ceramah saja untuk membuat siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar, tetapi guru mempunyai trik untuk lebih tersampaikan dan dipahami oleh siswa. Sebelum masuk pada materi terlebih dahulu siswa membaca asmaul khusna sebagai pembuka setelah do'a, kemudian guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan disampaikan dengan itu siswa akan

mudah memahami dan lebih faham dengan materi tersebut. Jika siswa dirasa belum begitu faham maka siswa diberikan contoh dengan peraganya siswanya sendiri, hal ini digunakan untuk materi tertentu.

C. Analisis Data

1. Implementasi Metode pembiasaan guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di MAN Trenggalek

Di MAN Trenggalek merupakan sekolah islam negeri yang ada di Trenggalek. Pada suatu metode banyak digunakan tetapi metode pembiasaan yang jarang sekali diterapkan sekolah-sekolah lain. Metode pembiasaan yang saat ini sudah diterapkan diMAN metode pembiasaan seperti : a. Pembiasaan dalam hal berpakaian, b. pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah dan c. pembiasaan tadarus al qur'an. Pembiasaan ini sudah diterapkan kurang lebih dua tahun di MAN ini. Oleh karena itu diharapkan siswa mampu melaksanakan kegiatan yang telah dibuat oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk menjadikan siswa lebih berakhlakul karimah dan beriman dan taqwa kepada Allah Swt. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari dan wajib untuk siswa dalam melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. Karena pembiasaan ini harus diterapkan sejak dini untuk pegangan dan sebagai pembelajaran pada akhirnya nanti.

2. Metode keteladanan yang digunakan guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah di MAN Trenggalek

Keteladanan yang biasa dilakukan di MAN pada umumnya dalam hal berperilaku sehari-hari, disiplin dan ketertiban yang diajarkan di sekolah ini. Keteladanan yang dimaksudkan di MAN yaitu dalam hal sopan santun kepada guru dan semua pihak-pihak sekolah, bertutur kata yang baik dan benar merupakan suatu tujuan utama untuk menajdikan siswa lebih terarah dan lebih menyatu. Teladan sendiri adalah salah satu cara dalam menanamkan akhlak kepada siswa, karena dengan teladan yang baik akan menumbuhkan sifat dan sikap yang baik pada diri siswa. Siswa sangat mudah untuk meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, misalnya guru yang berbicara tidak sopan dengan disadari atau tidak siswa akan meniru apa yang dilakukan guru. Oleh karena itu para guru berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Contoh para guru yang disiplin waktu dengan hal ini murid akan memandang gurunya sebagai guru yang disiplin waktu sehingga mereka juga mengikuti apa yang dilakukan gurunya, dan para guru di sini bersikap sopan santun dan berbicara dengan sopan dan baik.

3. Metode ceramah digunakan pada proses pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa

Metode ceramah dalam proses pembelajaran yaitu suatu penyampaian dengan penjelasan secara detail dan bercerita tentang

materi yang akan disampaikan agar siswa faham dan mengerti apa yang telah disampaikan. Sebelum pembelajaran dimulai biasanya guru meminta siswa untuk membaca do'a dan setelah itu membaca asmaul khusna. Ketika guru menjelaskan , guru selalu memberikan contoh agar siswa itu faham tentang apa yang telah di teliti dan diamati. Dengan metode keteladanan ini siswa dilatih untuk membaca dan setelah itu siswa duduk dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Jika siswa tersebut tidak faham siswa bisa bertanya langsung. Jika siswa tidak faham guru menjelaskan satu persatu guna siswa memahami dan masuk dalam fikiran siswa